



PENGARUH HEALTH EDUCATION TERHADAP PRESPEKTIF MASYARAKAT TERKAIT COVID-19 DI WILAYAH KERJA KELURAHAN BANGKALA KOTA MAKASSAR

Ernawati¹, Darwis², Amriati Mutmainna³, Wa Mina La Isa⁴, Rusni Mato⁵, M. Askar⁶, Hatma⁷

^{1,2,3,4} S1 Keperawatan, STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia

⁵ D3 Keperawatan, Poltekkes Kemenkes, Makassar, Indonesia

⁶ D3 Analis, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

⁷ S1 Sistem Informasi, Universitas Megarezky, Indonesia

Article History

Received : 08 Februari 2022

Revised : 23 Februari 2022

Accepted : 01 Maret 2022

Available Online : 30 Maret 2022

*Corresponding author :

Nama : Ernawati

Email : ernawati@stikesnh.ac.id

Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Abstrak

COVID-19 adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus yang bernama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Pertama kali penyakit ini ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019. Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Negara yang melaporkan kasus COVID-19 semakin banyak, sehingga menyebar semakin luas sampai menjangkiti 5 benua, maka dari itu pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan kasus tersebut sebagai pandemik. Secara Internasional, Senin, 7 Juni 2021 terdapat 173.005.553 kasus yang dikonfirmasi COVID-19, termasuk 3.727.605 kematian yang dilaporkan kepada WHO. Di Asia Tenggara sebanyak 32.772.064 terkonfirmasi COVID-19. Untuk Sulawesi Selatan per tanggal 7 Juni 2021 kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 62.378 orang dengan rincian 61.010 (97,8%) pasien sembuh dan 949 (1,5%) pasien meninggal. Salah satu meningkatnya angka prevalensi COVID-19 di sebabkan persepsi masyarakat yang tidak mengindahkan fenomena. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Bangkala Kota Makassar, tujuan dilakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta peningkatan persepsi masyarakat terkait COVID-19, metode yang di gunakan yaitu melakukan pre test dan post test group

Kata Kunci: Covid-19, Peningkatan, Prespektif

Abstract

COVID-19 is an infectious disease caused by a virus called SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). This disease was first discovered in Wuhan City, Hubei Province, China at the end of December 2019. In Indonesia, Covid-19 was first reported on March 2, 2020. Progressively, countries have reported cases of COVID-19, so that it has spread more widely to infect 5 continents, therefore on March 11, 2020 WHO declared the case a pandemic. Internationally, Monday, 7 June 2021 there were 173,005,553 confirmed cases of COVID-19, including 3,727,605 deaths reported to the WHO. People with details of 61,010 (97.8%) patients recovered and 949 (1.5%) patients died. One of the increasing prevalence rates of COVID-19 is due to the community's lack of perception. I will heed the phenomenon, this Community Service was carried out in Bangkala Village, Makassar City, the purpose of community service was to increase knowledge and increase public perception regarding COVID-19, the method used was to conduct pre-test and post-test groups.

Keywords: Covid-19, Enhancement, Perspective

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus yang bernama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Penyakit ini pada umumnya mengganggu organ tubuh seperti jantung, ginjal, sistem pencernaan, saraf, mata, kulit, THT, dan lain-lain. Dapat juga terjadi tanpa gejala sama sekali. Pertama kali penyakit ini ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019. Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Negara yang melaporkan kasus COVID-19 semakin banyak, sehingga menyebar semakin luas sampai menjangkiti 5 benua, maka dari itu pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan kasus tersebut sebagai pandemik (Djalilah, 2020). Secara Internasional, Senin, 7 Juni 2021 terdapat 173.005.553 kasus yang dikonfirmasi COVID-19, termasuk 3.727.605 kematian yang dilaporkan kepada WHO. Di Asia Tenggara sebanyak 32.772.064 terkonfirmasi COVID-19 (WHO, 2021). Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 1.856.038 orang dengan COVID-19, 1.711.565 pasien sembuh, dan ada 51.612 kematian yang dilaporkan (WHO, 2021). Untuk Sulawesi Selatan per tanggal 7 Juni 2021 kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 62.378 orang dengan rincian 61.010 (97,8%) pasien sembuh dan 949 (1,5%) pasien meninggal (Dinkes, 2021).

Menurut basis data WHO untuk prevalensi kasus terkonfirmasi secara global yang disusun dari laporan kasus yang diserahkan kepada WHO dari Negara-Negara Anggota serta penelitian-penelitian lainnya, 1-7% kasus COVID-19 dilaporkan terjadi pada anak-anak, dengan jumlah kematian yang relatif rendah dibandingkan usia lainnya. *European Centre for Disease Prevention and Control* (ECDC) baru-baru ini melaporkan COVID-19 pada anak-anak di Uni Eropa (EU) dan Inggris, di mana per tanggal 26 Juli 2020, 4% kasus di Uni Eropa dan Inggris terjadi pada anak-anak (WHO, 2020)

Sedangkan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah anak usia balita positif COVID-19 di Indonesia mencapai 34.299 orang dengan rincian anak laki-laki sebanyak 16.087 dan anak perempuan sebanyak 18.212 orang (Dinkes, 2021). Salah satu meningkatnya angka prevalensi COVID-19 disebabkan persepsi masyarakat yang tidak mengindahkan fenomena tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prycilia P (2021) menyatakan bahwa di masa pandemi COVID-19 banyak yang mengalami perubahan dari ekonomi, lingkungan dan pendapatan yang mengakibatkan terjadi PHK dimana-mana. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiany Juditha (2020) menyatakan bahwa banyak berita hoaks yang menyebabkan persepsi masyarakat buruk terhadap fenomena COVID-19 sekarang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan melakukan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode post test desain dimana TIM melakukan health education COVID-19

kepada masyarakat kelurahan Bangkala setelah itu di lakukan evaluasi hasil health education yang diberikan dengan menggunakan kuesioner untuk melihat bagaimana prespektif masyarakat terhadap COVID-19 apakah perspektif baik atau tidak baik.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dijelaskan secara terperinci oleh tim yang terbagi atas dua bagian yaitu di bagian pertama akan membahas hasil pengabdian yang berupa table-tabel, sedangkan di bagian kedua akan membahas tentang pembahasan penelitian yang berupa keterkaitan penelitian dengan penelitian sebelumnya.

Karakteristik Responden

Berikut terlampir table 1 yang memaparkan tentang karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, hasil pre-test perspektif, dan hasil post-test perspektif.

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Hasil Pre-Test Perspektif, dan Hasil Post-Test Perspektif

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total
Usia			
20 - 30 Tahun	19	21.8	100
31 - 40 Tahun	31	35.6	
41 - 50 Tahun	20	23.0	
51 - 60 Tahun	6	6.9	
61 - 70 Tahun	5	5.7	
71 - 80 Tahun	6	6.9	
JenisKelamin			
Laki-Laki	37	42.5	100
Perempuan	50	57.5	
Pekerjaan			
PNS	11	12.6	100
Dosen	6	6.9	
Wiraswasta	12	13.8	
Buruh	13	14.9	
Petani	17	19.5	
IRT	28	32.2	
Pre-Test			
Perspektif Baik	7	8.0	100

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total
Perspektif Buruk	80	92.0	
Post-Test			
Perspektif Baik	79	90.8	100
Perspektif Buruk	8	9.2	

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan dari hasil tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki usia 20 – 30 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 21.8%, responden yang memiliki usia 31 – 40 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase 35.6%, responden yang memiliki usia 41 – 50 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 23%, responden yang memiliki usia 51 – 60 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 6.9%, responden yang memiliki usia 61 – 70 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 5.7%, dan responden yang memiliki usia 71 – 80 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 6.9%. Pada karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan yang paling banyak yaitu responden yang memiliki usia antara 31 – 40 tahun. Pada tabel 6.1 tersebut pula bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 37 orang (42.5%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (57.5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden yang mengikuti penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan.

Adapun data yang didaparkan pada tabel 1 pula mengenai pekerjaan responden, yaitu PNS sebanyak 11 orang (12.6%), Dosen sebanyak 6 orang (6.9%), Wiraswasta sebanyak 12 orang (13.8%), Buruh sebanyak 13 orang (14.9%), Petani sebanyak 17 orang (19.5%), dan IRT sebanyak 28 orang (32.2%). Kebanyakan responden ternyata memiliki pekerjaan sebagai IRT atau kepanjangan dari kata Ibu Rumah Tangga.

Pada hasil pre-test juga ditampilkan pada tabel 1 tersebut yang menyatakan bahwa ada 7 orang yang memiliki perspektif baik dengan persentase 8%, sedangkan responden yang menyatakan perspektif buruk sebanyak 80 orang dengan persentase sebesar 92%. Perspektif buruk sangat banyak ditemukan pada penelitian ini saat melakukan pre-test kepada para responden.

Pada hasil post-test pula ditampilkan pada tabel 1 tersebut yang menjelaskan bahwa ada 79 orang yang memiliki perspektif baik dengan persentase 90.8%, sedangkan responden yang menyatakan perspektif buruk sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 9.2%. Perspektif yang baik sangat banyak ditemukan pada penelitian ini saat melakukan pre-test kepada para responden.

Berdasarkan dari data yang didapatkan pada saat melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk hasil Pre-Test dan Post-Test. Tercantum pada table 2 yang akan secara terperinci terpaparkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Pre Test

Variabel		Post Test					Nilai ρ
		Prespektif Baik		Prespektif Buruk		Total	
		n	%	n	%		
Pre Test	Perspektif Baik	7	100	0	0	7	0.000
	Perspektif Buruk	72	90	8	10	80	
Total		79	90.8	8	9.2	87	

Sumber : Data diolah 2022

Pada hasil pre test yang tercantum pada tabel 2 menjelaskan bahwa responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education sebanyak 7 orang dengan persentase 100%, sedangkan responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education tidak ada yang memiliki perspektif buruk.

Selanjutnya, pada tabel 2 pula memaparkan bahwa responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif buruk setelah dilakukan health education sebanyak 72 orang dengan persentase 90%, sedangkan responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education sebanyak 8 orang dengan persentase 10%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh di dapatkan bahwa responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education sebanyak 7 orang dengan persentase 100%, sedangkan responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education tidak ada yang memiliki perspektif buruk. Memaparkan bahwa responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif buruk setelah dilakukan health education sebanyak 72 orang dengan persentase 90%, sedangkan responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education sebanyak 8 orang dengan persentase 10%.

Peningkatan presepsi masyarakat terhadap COVID-19 sebanyak pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education sebanyak 7 orang dengan persentase 100%, sedangkan responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education tidak ada yang memiliki perspektif buruk. Memaparkan bahwa responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif buruk setelah dilakukan health education sebanyak 72 orang dengan persentase 90%, sedangkan responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education sebanyak 8 orang dengan persentase 10%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami mengucapkan untuk teman-teman Poltekkes Kemenkes Makassar dan Universitas Megarezky yang sudah meluangkan waktu untuk berkolaborasi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat

PUSTAKA

- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, N., Wahyudi, W., Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwanto, S., Haidar, M., Wahyudi, W., Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Mubarak, A. S. (2020). PENGGUNAAN MASKER DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN COVID-19: RASIONALITAS, EFEKTIVITAS, DAN ISU TERKINI. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>
- Dinkes. (2021). SULSEL TANGGAP COVID-19. Dinkes. <https://covid19.sulselprov.go.id/>
- Djalilah, G. N. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA ANAK. 34–46.
- Donsu. (2016). METODE PENELITIAN KEPERAWATAN. Pustaka Baru.
- Hou, S. I. (2014). HEALTH EDUCATION: THEORETICAL CONCEPTS, EFFECTIVE STRATEGIES AND CORE COMPETENCIES. In *Health Promotion Practice* (Vol. 15, Issue 5). <https://doi.org/10.1177/1524839914538045>
- Hu, B. (2019). CHARACTERISTICS OF SARS-COV-2 AND COVID-19. *Nature Reviews Microbiology*, December. <https://doi.org/10.1038/s41579-020-00459-7>
- Induniasih, & Ratna, W. (2017). PROMOSI KESEHATAN PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM KEPERAWATAN. Pustaka Baru Press.
- Jauhari. (2020). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 169–181. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1172>
- Kemenkes RI. (2020). PANDUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN. *Jurnal Kesehatan*, 20.
- Marlina, H., Ismainar, H., Studi, P., & Masyarakat, K. (2021). PROGRAM EDUKASI KESEHATAN ; UPAYA PREVENTIF TERHADAP PENULARAN COVID-19 DI SMA NEGERI 2 SIAK HULU PROVINSI RIAU. 3(1), 23–28.
- Murwani. (2014). PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM KEPERAWATAN. Fitramaya.
- Mushidah, & Muliawati, R. (2021). PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA PEDAGANG UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 35–42.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124

- Nursalam. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN : PENDEKATAN PRAKTIS*. Salemba Medika.
- Ortiz-prado, E., Simbaña-rivera, K., Barreno, L. G.-, Rubio-neira, M., Cevallos-robolino, D., Sanches-sanmiguel, H., Unigarro, L., & Zalakeviciute, R. (2020). SINCE JANUARY 2020 ELSEVIER HAS CREATED A COVID-19 RESOURCE CENTRE WITH FREE INFORMATION IN ENGLISH AND MANDARIN ON THE NOVEL CORONAVIRUS COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.
- Raile, M. (2017). *PAKAR TEORI KEPERAWATAN DAN KARYA MEREKA*. Elsevier.
- Sari, R. K. (2021). IDENTIFIKASI PENYEBAB KETIDAKPATUHAN WARGA TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN 3M DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84–94.
- Sriawan. (2012). SISWA SEKOLAH DASAR SEHAT. *Bahasa Dan Seni*, 31(2), 172–197.
- Triggle, C. R., Bansal, D., Ding, H., & Islam, M. (2021). A COMPREHENSIVE REVIEW OF VIRAL CHARACTERISTICS , TRANSMISSION , PATHOPHYSIOLOGY , IMMUNE RESPONSE , AND MANAGEMENT OF SARS-COV-2 AND COVID-19 AS A BASIS FOR CONTROLLING THE PANDEMIC. 12(February), 1–23. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2021.631139>
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). THE COVID-19 EPIDEMIC. 25(3), 278–280. <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>
- WHO. (2020). ANJURAN MENGENAI PENGGUNAAN MASKER DALAM KONTEKS COVID-19. World Health Organization, April, 1–17.
- WHO. (2020). ANJURAN MENGENAI PENGGUNAAN MASKER UNTUK ANAK-ANAK DI TENGAH MASYARAKAT DALAM KONTEKS COVID-19. World Health Organization, WHO, Agustus, 1–17.
- WHO. (2020). PENGGUNAAN MASKER DALAM KONTEKS COVID-19.
- WHO. (2021). DASBOR WHO CORONAVIRUS (COVID-19). WHO. <https://covid19.who.int/>
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). DETERMINAN KEPATUHAN MASYARAKAT KOTA DEPOK TERHADAP KEBIJAKAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM PENCEGAHAN COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 117–124. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>